

## PENGETAHUAN REMAJA PUTRA TENTANG BAHAYA MINUMAN BERALKOHOL PADA SISWA SMP KELAS VII DI SMPN 1 PUCANGLABAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

**Dodik Arso wibowo<sup>1</sup>, Lilik Setiawan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STIKES Karya Husada Kediri

Email Korespondensi: [dodikarso@gmail.com](mailto:dodikarso@gmail.com)

### ABSTRAK

Pengetahuan merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil belajar dan dipahami sebagai alat penyesuaian diri baik untuk individu maupun masyarakat. Remaja merupakan masa perkembangan atau transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa yang memiliki perubahan biologis, kognitif, sosial emosional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan remaja putra tentang bahaya minuman beralkohol pada siswa SMP kelas VII di SMPN 1 Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, dengan variabel Pengetahuan Remaja Putra Tentang Bahaya Minuman Beralkohol Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Populasi penelitian seluruh remaja putra kelas VII SMPN 1 Pucanglaban Kabupaten Tulungagung sebanyak 60 responden. Sampel penelitian sebanyak 60 responden, Teknik *sampling* menggunakan total *sampling*. Penelitian dilakukan pada tanggal 22 April 2024. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Data dianalisa dengan rumus presentase dan diinterpretasikan sehingga mendapat data kuantitatif. Hasil penelitian didapatkan dari 60 responden menunjukkan bahwa hampir seluruh responden 47 responden (78%) memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil dari responden 13 responden (22%) memiliki pengetahuan kurang. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu usia, agama, tinggal di rumah dengan, keluarga, mendapat informasi yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan Remaja Putra Tentang Bahaya Minuman Beralkohol Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup. Dikarenakan dari hasil penelitian didapatkan responden memiliki pengetahuan cukup, untuk itu responden diharapkan dapat rajin membaca buku referensi dan sumber lainnya terkait bahaya minuman beralkohol sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, mengubah pola pikir menjadi lebih baik dan menjaga hidup sehat dengan tidak mengonsumsi minuman beralkohol.

**Kata kunci :** Pengetahuan, Remaja, Minuman Beralkohol

### ABSTRACT

*Knowledge is a collection of information obtained from learning results and is understood as a tool for self-adjustment for both individuals and society. Adolescence is a period of development or transition between childhood and adulthood which has biological, cognitive and social emotional changes. The aim of this research was to determine the*

*knowledge of young men about the dangers of alcoholic drinks among class VII junior high school students at SMPN 1 Pucanglaban, Tulungagung Regency. This research design uses quantitative descriptive, with the variable Knowledge of Young Men about the Dangers of Alcoholic Drinks in Class VII Students at SMPN 1 Pucanglaban, Tulungagung Regency. The research population was all male students in class VII of SMPN 1 Pucanglaban, Tulungagung Regency, consisting of 60 respondents. The research sample was 60 respondents. The sampling technique used total sampling. The research was conducted on April 22 2024. The research instrument was a questionnaire. The data was analyzed using a percentage formula and interpreted to obtain quantitative data. The research results obtained from 60 respondents showed that almost all respondents 47 respondents (78%) had sufficient knowledge and a small portion of respondents 13 respondents (22%) had insufficient knowledge. This is influenced by several factors including age, religion, living at home with family, receiving information. Based on the results of research on the knowledge of young men about the dangers of alcoholic drinks in class VII students at SMPN 1 Pucanglaban, Tulungagung Regency. That most respondents have sufficient knowledge. Because the research results show that respondents have sufficient knowledge, therefore respondents are expected to be diligent in reading reference books and other sources related to the dangers of alcoholic drinks so that they can increase their knowledge, change their mindset to be better and maintaining a healthy life do not consume alcoholic beverages.*

**Keywords:** Knowledge, Teenagers, Alcoholic Drinks

## PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil belajar dan dipahami sebagai alat penyesuaian diri baik untuk individu maupun masyarakat. Pengetahuan adalah hasil ingin tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Jika remaja tidak memiliki pengetahuan tentang bahaya minuman beralkohol maka remaja akan mudah terjerumus kedalam sesuatu yang negatif dan semua harapan dan cita-citanya akan hilang, juga tidak akan berfikir secara realistis (Darsini, Fahrurrozi and Cahyono 2019). Remaja merupakan masa perkembangan atau transisi antara anak-anak ke masa dewasa yang memiliki perubahan kognitif, biologis, sosial emosional. Masa remaja merupakan masa perkembangan yang memiliki suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam kehidupan individu. Apabila tugas dapat diselesaikan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan, sementara jika gagal akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, penolakan masyarakat dan kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas berikutnya (Tintin Hariyanti, SsiT., M.Kes dan Wahyu Wijayanti. SSiT., 2016). Masa remaja sangat dinamis dan penting dalam kehidupan manusia. Dinamika kehidupan remaja ini sangat mempengaruhi bagaimana remaja membentuk diri mereka sendiri. Ada banyak hal yang membuat remaja ingin tahu tentang diri mereka sendiri. Tidak semua remaja melewati masa remaja yang mulus, tetapi sebagai yang memiliki peran penting bagi bangsa, diharapkan mereka dapat mengisi masa remajanya dengan hal-hal positif sebagai persiapan untuk masa dewasa yang mandiri. Beberapa remaja terjebak dalam kenakalan remaja yang dapat membahayakan masa depan mereka, salah satunya terlibat dalam pergaulan yang salah, seperti mengonsumsi minuman beralkohol (Muis, 2021). Minuman beralkohol merupakan semua jenis minuman yang mengandung etanol biasa disebut *grain alcohol*. Alkohol adalah zat penekan susunan syaraf pusat jika digunakan dalam jumlah kecil mungkin mempunyai efek stimulasi ringan. Alkohol adalah obat psikoaktif yang paling banyak digunakan sehingga dapat menyebabkan perubahan perilaku, mood, kognisi,

persepsi, dan kesadaran seseorang hingga membuat kecanduan atau ketergantungan (Annisa et al., 2023). Minuman beralkohol ini banyak dikonsumsi oleh remaja mulai umur 12-24 tahun.

Alkohol dikonsumsi oleh sekitar 2-3 miliar orang di dunia yang menunjukkan bahwa kebanyakan konsumsi alkohol tersebut sudah mulai sejak umur 15 tahun (YANI & PUTRI, 2020). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah remaja di Indonesia yang mengonsumsi alkohol pada tahun 2021 sebanyak 0,36 liter per kapita, tahun 2022 sebanyak 0,33 liter per kapita. Dilihat berdasarkan wilayahnya, konsumsi alkohol oleh penduduk perdesaan mencapai 0,6 liter perkapita, sedangkan konsumsi minuman beralkohol di perkotaan tercatat sebesar 0,18 liter perkapita. Menurut riskesdas 2018 proporsi konsumsi minuman beralkohol pada remaja Jawa Timur umur  $\geq 10$  tahun sebanyak 3% (Kemenkes RI, 2018). Badan Narkotika Nasional (BNN) Tulungagung 2023 menemukan temuan di sekolah-sekolah pengguna zat adiktif dari minuman alkohol ada sebanyak 30%. Menurut penelitian Handayani (2016), konsumsi miras telah menjadi kebiasaan remaja mulai usia 14-16 tahun (47,7%), 17-20 tahun (51,5%), 21-24 tahun (31%). Menurut penelitian (Nurkhafifah Makmur, 2022) menunjukkan bahwa 30 responden yang diteliti perilaku konsumsi alkohol pada remaja paling banyak dipilih responden adalah ada peningkatan konsumsi alkohol sebanyak 19 responden (63,3%), sedangkan yang paling sedikit yang tidak ada peningkatan konsumsi alkohol sebanyak 11 responden (36,7%).

Salah satu faktor remaja kurang memiliki pengetahuan tentang bahaya minuman beralkohol yaitu memicu remaja mengonsumsi minuman beralkohol karena remaja terjerumus dalam isu minuman keras karena terpengaruh oleh iklan sosial media. Remaja yang secara konsisten minum-minuman beralkohol memiliki “kelompok klien”. Remaja hanya bermain-main karena keluarga atau teman mereka menggunakannya, tetapi beberapa dari mereka kemudian menjadi *trend*. Pada remaja yang “frustasi” dengan keadaan diri sendiri dan keluarga, mereka sering kali mengorbankan apa pun untuk hubungan yang baik dengan teman mereka. Adanya “permintaan” atau “penawaran” dari teman dan banyaknya bioskop dan tempat hiburan yang memberikan contoh “model sosial masa kini” biasanya mengajak anak muda menikmati pesta minuman beralkohol. Jika remaja tersebut telah mengenal minuman beralkohol dan karena tidak sulit mendapatkannya, maka remaja tersebut akan menggunakannya sendiri sehingga tanpa disadari dalam jangka panjang ia akan menjadi ketergantungan. Penggunaan alkohol di kalangan remaja sebagian besar karena alkohol menjamin sesuatu yang berubah menjadi perasaan yang bahagia, tentram dan senang serta damai. Terlepas dari apakah itu terasa palsu (Rizki, 2021).

Dampak apabila remaja tidak memiliki pengetahuan tentang bahaya minuman beralkohol maka remaja akan terjerumus ke pergaulan yang negatif sehingga remaja mencoba untuk mengonsumsi minuman beralkohol. Oleh karena itu minum-minuman beralkohol akan menekan komunitas kontrol individu, sehingga individu yang bersangkutan menjadi kuat dan perkasa. Akibatnya dapat melakukan demonstrasi kriminal-kriminal. Alkohol mempunyai dampak buruk bagi kesehatan tubuh seperti: kecanduan misalnya ketika seseorang secara teratur minum-minuman beralkohol untuk waktu yang lama, maka pada saat itu dia akan mengalami fiksasi yang akan selalu ada keinginan untuk minum alkohol dalam jumlah yang lebih besar secara konsisten, keracunan misalnya karena mengandung banyak senyawa sistemik didalamnya maka konsumen akan mengalami efek buruk dari minuman keras yang merugikan misalnya kesulitan bernapas, sesak napas, efek jangka pendek misalnya ada beberapa dampak sesaat yang dapat ditimbulkan oleh minum terus-menerus misalnya kesulitan merencanakan otot, penglihatan kabur, mengalami denyut nadi yang cepat dan kadar glukosa yang rendah, efek jangka panjang misalnya kerusakan sirosis hati, kerusakan ginjal, kanker lambung dan kemandulan. Mengonsumsi

minuman bagi remaja putra juga menyebabkan resiko kematian dan disabilitas pada usia dini (Rizki, 2021).

Oleh karena itu, sebagai remaja mereka dapat mengetahui dan lebih aktif mencari informasi tentang bahaya dan dampak minuman beralkohol melalui media sosial, televisi, surat kabar dan media lainnya. Remaja juga bisa menjaga diri dari hal-hal yang sekiranya merusak dan tidak berguna bagi diri sendiri dan orang banyak. Mereka juga dapat menerapkan pola hidup sehat dengan cara mengonsumsi makanan bergizi, olahraga secara teratur, mengelola stres, menerapkan pola tidur yang baik, sering mengikuti remaja masjid dan memilih pergaulan yang sehat agar tidak terjerumus ke pergaulan yang salah.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian Pengetahuan Bahaya Minuman Beralkohol Pada Remaja Putra Dalam Lingkup SMP Kelas VII di SMPN 1 Pucanglaban Kabupaten Tulungagung agar dapat meningkatkan pengetahuan remaja putra tentang bahaya minuman beralkohol.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Remaja Putra Tentang Bahaya Minuman Beralkohol Pada Siswa SMP Kelas VII Di SMPN 1 Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 April 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah dengan mengambil 60 responden remaja putra kelas VII, menggunakan teknik total sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioner.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| No. | Usia     | Jumlah | Prosentase |
|-----|----------|--------|------------|
| 1.  | 13 tahun | 29     | 48%        |
| 2.  | 14 tahun | 31     | 52%        |

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

| No. | Agama | Jumlah | Prosentase |
|-----|-------|--------|------------|
| 1.  | Islam | 60     | 100%       |

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tinggal Dirumah Dengan

| No. | Tinggal Dirumah Dengan | Jumlah | Prosentase |
|-----|------------------------|--------|------------|
| 1.  | Orang Tua              | 47     | 78%        |
| 2.  | Kakek/Nenek            | 10     | 17%        |
| 3.  | Kakak                  | 3      | 5%         |

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Keluarga Ada Yang Mengonsumsi Minuman Beralkohol

| No. | Keluarga Ada Yang Mengonsumsi Minuman Beralkohol | Jumlah | Prosentase |
|-----|--------------------------------------------------|--------|------------|
| 1.  | Tidak Ada                                        | 53     | 88%        |
| 2.  | Ada                                              | 7      | 12%        |

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Mendapat Informasi

| No. | Mendapat Informasi | Jumlah | Prosentase |
|-----|--------------------|--------|------------|
| 1.  | Pernah             | 26     | 43%        |
| 2.  | Tidak              | 34     | 57%        |

Tabel 6 Karakteristik Berdasarkan Sumber Informasi

| No. | Mendapat Informasi | Jumlah | Prosentase |
|-----|--------------------|--------|------------|
| 1.  | Internet           | 24     | 92%        |
| 2.  | TV                 | 2      | 8%         |

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian khusus Pengetahuan Remaja Putra Tentang Bahaya Minuman Beralkohol Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Pucanglaban Kabupaten Tulungagung pada tanggal 22 April 2024, dari 60 responden hasil penelitian didapatkan tidak satupun dari responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 0 responden (0%), hampir seluruh responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 47 responden (78%), sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 responden (22%).

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rizki Ahmad Prasetya, 2020) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Laki-Laki Usia 12-25 Tahun Tentang Mengonsumsi Minuman Keras Di BTN Darsua Residence Rt 07 Rw 06 Distrik Waibu Kabupaten Jayapura Tahun 2020”. Pada tahun 2020 sebanyak 35 responden didapati hasil pengetahuan baik sebanyak 7 responden (20%), pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (43%), pengetahuan kurang 13 responden (37%). Pengetahuan merupakan sekumpulan informasi yang di pahami, yang diperoleh dari proses belajar, selama hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan. Pengetahuan sebagai hasil penginderaan manusia, atau hasil tau seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya), sehingga menghasikan pengetahuan yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2020). Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu (Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, 2019).

Dari hal ini remaja yang tidak memiliki pengetahuan tentang bahaya minuman beralkohol bisa terjerumus dalam keadaan yang bahaya. Ini dapat mengganggu kehidupan mereka dalam berbagai cara, termasuk masalah akademik, kehilangan kontrol diri dan lainnya. Maka dari itu pentingnya mengedukasi remaja tentang bahaya minuman keras dan mempromosikan perilaku yang sehat agar wawasan remaja lebih berkembang. Bahaya

minuman keras bagi remaja adalah fakta yang tak dapat diabaikan, dengan risiko kecelakaan, masalah kesehatan mental, kerusakan otak, dan bahkan kematian yang dihadapi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan cukup yaitu usia, mendapat informasi, sumber informasi. Usia mempengaruhi pengetahuan remaja tentang bahaya minuman beralkohol. Pada data umum dari 47 responden (78%) yang memiliki pengetahuan cukup, sebagian besar responden yaitu 25 responden (56%) berusia 14 tahun, hampir setengah dari responden yaitu 22 responden (44%) berusia 13 tahun.

Semakin tinggi umur seseorang maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2020). Sesuai dengan teori kematangan usia, usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, dimana semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak (Andriyani, 2018). Nursalam (2014) dalam (Hanifah, 2019) Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaannya. Singgih (1998) dalam (Hanifah, 2019) mengemukakan bahwa makin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berusia belasan tahun.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa bukan berarti seseorang yang memiliki usia lebih muda tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahaya minuman beralkohol. Dilihat dari apakah responden pernah mendapat informasi tentang minuman beralkohol, hal tersebut dapat memengaruhi pengetahuan individu.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pengetahuan cukup yaitu mendapat informasi. Pada data umum didapatkan dari 47 responden (78%), hampir setengah dari responden 22 responden (44%) pernah mendapat informasi tentang bahaya minuman beralkohol, sebagian besar responden 25 responden (56%) tidak pernah mendapat informasi tentang bahaya minuman beralkohol.

Menurut Long (1996) dalam (Yusri, 2020), seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal. Informasi yang diperoleh baik dari pendidik formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa bila pernah mendapat informasi akan membuat responden lebih tau dan jelas tentang bahaya minuman beralkohol sehingga remaja bisa menghindari untuk tidak mengonsumsi minuman beralkohol. Faktor sumber informasi juga mempengaruhi pengetahuan cukup. Pada data umum didapatkan dari 47 responden (78%), hampir setengah dari responden 21 responden (44%) mendapat informasi dari internet, sebagian kecil dari responden 1 responden (2%) mendapat informasi dari televisi.

Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat memengaruhi pengetahuan remaja tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lainnya yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang (Wawan dan Dewi, 2017). Media massa merupakan salah satu sarana dalam memperoleh informasi. Dengan adanya media massa dapat mempengaruhi pembentukan sifat-sifat seseorang dalam menyikapi suatu hal (Farokah et al., 2022). Raden wahyudin dalam (Ilmi, 2019), perkembangan teknologi informasi komunikasi yang pesat merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat informasi. Salah satu perkembangan teknologi komunikasi adalah kehadiran internet bagi bangsa di dunia, tidak terhindari dari terjangkit arus informasi yang sangat pesat informasi

baik positif dan negatif tidak mampu terbandingkan dan dapat dengan mudah di akses oleh semua orang.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa dengan adanya internet membuat akses untuk mendapatkan informasi tentang bahaya minuman beralkohol lebih mudah di dapat, lengkap, lebih menarik, dan lebih hemat waktu dibanding dari media lain seperti televisi, surat kabar.

Pengetahuan kurang juga dipengaruhi beberapa faktor diantaranya yaitu tinggal dirumah dengan siapa. Pada data umum didapatkan 13 responden memiliki pengetahuan kurang, sebagian besar responden 7 responden (54%) tinggal dirumah dengan kakek/nenek, hampir setengah dari responden 6 responden (46%) tinggal dirumah dengan orang tua.

Menurut Coffman (2008) dikutip dari (Nurleli, 2018) mengatakan bahwa keluarga merupakan sumber dukungan yang paling utama. Manusia membutuhkan dukungan dari semuanya yaitu berupa penghibur, perhatian, penerimaan atau bantuan dari orang lain. Dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan emosional. Rumah tinggal dan lingkungan merupakan hal yang penting karena mempunyai dampak utama pada kesehatan (Pae, 2019).

Dari hal tersebut peneliti berpendapat bahwa tinggal bersama orang tua atau kakek/nenek sama-sama memberikan pengetahuan kepada remaja. Tetapi jika diasuh oleh kakek/nenek tidak selalu dipantau dan adanya kesenjangan pengetahuan yang jauh kemungkinan bisa mempengaruhi pengetahuan remaja tersebut.

Faktor keluarga ada yang mengonsumsi minuman beralkohol juga mempengaruhi pengetahuan kurang. Pada data umum didapatkan dari 13 responden (22%) yang memiliki pengetahuan kurang, hampir setengah dari responden sebanyak 6 responden (46%) keluarganya ada yang mengonsumsi minuman beralkohol, sebagian besar responden 7 responden (54%) keluarga tidak ada yang mengonsumsi minuman beralkohol.

Keluarga merupakan sebuah sistem sosial kecil yang terdiri dari serangkaian bagian yang sangat bergantung dan ditentukan oleh struktur internal maupun eksternal (Wahyuni et al., 2021). Keluarga adalah tempat perlindungan atau berlindung bagi semua anggota, tempat yang mendorong ketenangan pikiran dan kehangatan. Berada dalam suasana saling protektif berarti keluarga harus menjadi tempat yang aman, nyaman dan menentramkan bagi seluruh anggotanya (Aris , 2020). Menurut Andarmoyo dalam (Clara, 2020) keluarga adalah perkumpulan dua orang atau lebih yang dihubungkan oleh ikatan darah, perkawinan atau adopsi dan setiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu sama lain dengan tujuan untuk menciptakan dan memelihara budaya bersama, seperti peningkatan fisik, mental, emosional, dan sosial dari setiap anggota keluarga. Keluarga merupakan satu hal terpenting dalam pengasuhan anak karena anak dibesarkan dan dididik oleh keluarga. Orang tua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga (Rakhmawati, 2020).

Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa hal ini disebabkan oleh keluarga juga berpengaruh terhadap pengetahuan remaja untuk mengetahui bahaya minuman beralkohol. Karena bila dalam suatu keluarga ada yang memiliki kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol maka remaja tersebut akan kurang mendapat informasi tentang bahaya minuman beralkohol dan bisa juga ikut mengonsumsi minuman beralkohol.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah serta dari hasil penelitian Pengetahuan Remaja Putra Tentang Bahaya Minuman Beralkohol Pada Siswa SMP Kelas VII Di SMPN 1 Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Dari hasil penelitian mengenai Pengetahuan Remaja Putra Tentang Bahaya Minuman Beralkohol Pada

Siswa SMP Kelas VII Di SMPN 1 Pucanglaban Kabupaten Tulungagung didapatkan bahwa hamper seluruh responden memiliki pengetahuan yang cukup.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut: Bagi Responden: Bagi responden diharapkan dapat rajin membaca referensi terkait bahaya minuman beralkohol dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah pola pikir menjadi lebih baik menjaga hidup sehat dengan tidak mengonsumsi minuman beralkohol. Bagi Peneliti: Penelitian ini dapat menjadi pengalaman belajar dalam meningkatkan pengetahuan serta dapat dijadikan sarana berfikir ilmiah serta dapat menambah wawasan tentang bahaya minuman beralkohol. Bagi Institusi Pendidikan: Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan wawasan dan sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya. Bagi Tempat Penelitian: Bagi guru diharapkan mendukung upaya untuk melindungi remaja dari bahaya minuman beralkohol dengan melakukan penyuluhan terhadap remaja.

### DAFTAR PUSTAKA

- A.Aziz.Alimul, H. (2014). *Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data*, Salemba Medika.
- Andriyani, F. dan. (2018). *Psikologi Pertumbuhan dan Perkembangan*.
- Annisa, A. R., Anas, M., & Fadhilah Umar, N. (2023). Analisis dan Penanganan Perilaku Minuman Keras Pada Remaja: Studi Kasus pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pinrang. *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies*, 3(2), Halaman 227–236.
- Arikunto. (2016). *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, Rineka Cipta.
- Clara. (2020). Literatur Keluarga. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Halaman 5–24.
- Darmawati, I., Nurlita, L., & Ropi, H. (2020). Pengetahuan Remaja Tentang Konsumsi Alkohol Irma Darmawati 1, Lita Nurlita 2 , Helwiyah Ropi 3 2. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 9, Halaman 139–140.
- Farokah, A., Amira, I. N., & Dewi, E. C. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Video Dan Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19. *Jurnal Klinik*, 1(1), 43–49.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), Halaman 85–114.
- Hanifah, M. (2019). Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Wanita Usia 20-50 Tahun Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI). *Skripsi*, 189 /MARYAM HANIFAH-fkik.pdf
- Ilmi, A. R. (2019). Perilaku Pencarian Informasi Dengan Menggunakan Media Internet Pada Remaja Awal. *Jurnal UNAIR*, 3(2), Halaman 16.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), Halaman 1689–1699.

Muis, T. (2021). 10666-13933-1-Pb.

Namotemo, R. R. M., Engkeng, S., & Rahman, A. (2022). *Pengetahuan dan Sikap tentang Bahaya Minuman Keras pada Pemuda Kleak Kota Manado Pendahuluan Jika tidak ada pengetahuan , seseorang tidak akan memiliki dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi . Faktor. 11(5), Halaman 123–129.*

Notoatmodjo. (2020). Buku Pengetahuan dan Tingkatan Pengetahuan. *Penelitian Ilmiah, 53(9), Halaman 5–7.*

Nurkhafifah Makmur. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja Nurkhafifah Makmur. *Mega Buana Journal of Nursing, 1(2), Halaman 41–45.*

Nurleli. (2018). *Dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien diabetes melitus dalam menjalani pengobatan di BLUD Rsuza Banda Aceh.*

Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis.*

Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (P. P. Lestari (Ed.); 4th Ed.). Salemba Medika.*

Pae, K. (2019). Perbedaan Tingkat Depresi Pada Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha Dan Yang Tinggal Di Rumah Bersama Keluarga. *Jurnal Ners Lentera, 5(1), 2132.* Perbedaan-tingkat-depresi-pada-lansia-yang-tinggal-di-panti-werdha-dan-yang-ting.

Pasaribu, Y. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Asam Urat di Puskesmas Dalu. Halaman 1–23.*

Rakhmawati, I. (2020). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal bimbingan Konseling Isla, 6(1), Halaman 1–18.*

Rawan, P., & Triwidiastuti, E. (2019). Metodologi Penelitian. *Universitas Terbuka, 2(2), Halaman 1–43.*

Rizki Ahmad Prasetya, D. (2020). *Manuskripsi MIRAS.*

Rizki, W. S. (2021). Faktor Penyebab Remaja SMA 1 Kairatu Mengonsumsi Minuman Keras | Wulandari | Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan. *PROSIDING Seminar Nasional “Bimbingan Dan Konseling Islami, 1, Halaman 1035–1052.*

Sampurna, I. P., & Nindhia, T. S. (2018). Metodologi Penelitian dan Karya Ilmiah. *Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, Halaman 1–44.pdf*

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif. PT. Alfabert.*

Tintin Hariyanti, SsiT., M.Kes dan Wahyu Wijayanti. SsiT., M. K. (2016). *Buku Ajar*

*Asuhan Remaja dan Praperkawinan.*

- Wawan dan Dewi. (2017). Literatur Pengembangan Teknologi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), Halaman 951–952.
- YANI, S., & PUTRI, L. (2020). Penerapan Terapi Thought Stopping Untuk Mengatasi Remaja Pecandu Minuman Keras. *Journal of Nursing and Public Health*, 8(2), Halaman 87–90.
- Yulius Elopore, V. P. dan M. (2020). *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Konsumsi Minuman Keras Pada Siswa XI SMA PGRI Perumnas III Waena Kota Jayapura*. 2(April), Halaman 94–100.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). teori ilmu pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), Halaman 809–820.